

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam wadah persekutuan gereja, keberadaan pendeta sebagai pemimpin rohani dan sebagai gembala di tengah-tengah jemaat sangat dibutuhkan secara khusus dalam membangun gereja untuk semakin bertumbuh baik dari segi spiritual (kerohanian) maupun finansial. Pendeta merupakan rekan sekerja Allah yang telah dipilih dan telah diberikan tanggung jawab dalam tugas yang mulia sebagai respon panggilan dari Tuhan. Pendeta adalah wakil Tuhan yang digembalakan oleh organisasi melalui pimpinan Gereja yaitu Yesus Kristus sebagai kepala gereja, kemudian sinode dan tata dasar gereja yang menjadi landasan yang harus dipatuhi dan dijunjung tinggi. Pendeta dikenal sebagai gembala yang baik bukan karena jabatannya melainkan ia taat pada panggilan ilahi atas dasar kasih.<sup>1</sup>

Seorang pendeta menerima fungsi imam dan fungsi nabi dan pendeta disebut sebagai "Gembala khusus penuh waktu (*Full Time*)," menghabiskan seluruh hidupnya untuk melayani dan mengabdikan kepada Tuhan.<sup>2</sup> Gereja telah

---

<sup>1</sup> Cowles Robert, *Gembala Sidang* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 7.

<sup>2</sup> M.Bons-Storm, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2000), 25.

melibatkan pemimpin kristen yang bekerja sebagai pendeta jemaat atau bahkan sebagai gembala jemaat secara professional bertanggung jawab untuk mengembalakan, memelihara, membimbing, dan menjaga kehidupan jasmani dan kehidupan rohani umat yang dipercayakan kepadanya.<sup>3</sup>

Suhanri Simanullang, menegaskan bahwa peran pendeta merupakan pelaksana amanat agung Yesus Kristus menurut injil Matius 28:19-20. Dimana setiap pendeta hendak menjadi *public figure* bagi orang yang dipimpinnya dan menjaga kehidupan rohaninya tidak hanya dalam tutur kata tetapi praktek dalam kehidupan sehari-hari lebih besar pengaruhnya. Seseorang dipanggil tidak hanya sekedar melakukan perintah untuk melayani tetapi panggilan itu sendiri memerlukan komitmen yang kuat dan setia kepada tujuan Allah. Motivasi dan komitmen menjadi salah satu bukti bahwa seseorang benar-benar tulus dalam panggilannya.<sup>4</sup>

Dalam jurnal yang berjudul "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini" mengatakan bahwa terkadang model kepemimpinan kristen sekarang ini lebih banyak menonjolkan nilai-nilai pragmatis dari pada nilai spiritualitas terhadap Alkitab yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pekerjaan yang

---

<sup>3</sup> Novrianto Lilomboba, "Profesional Pelayan Gereja," *Pendidikan dan Teologi Kristen* Volume 1, 34.

<sup>4</sup> Simanullang Suhandri, "Pelayanan Pendeta Dan Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelayanan" (2019): 8.

dilakukan hanya sebatas karier bukan sebagai bentuk panggilan.<sup>5</sup> Sehingga dalam pelaksanaan tugas panggilan, pendeta kadang-kadang akan menemui banyak kendala dan kesulitan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas dan panggilan sebagai pendeta. Kendala yang terjadi dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan spiritualitas dalam diri seorang pendeta sehingga dinilai tidak baik untuk pendeta yang sedang melayani sebagai pendeta.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait panggilan pendeta ialah tulisan Peni, "kajian teologis tentang pelaksanaan tugas panggilan proponen dalam gereja Toraja Jemaat Kanaan Pompengan, Klasis Seriti" dalam tulisan tersebut penulis berbicara tentang pelaksanaan tugas yang tidak maksimal yang dilakukan oleh pelayan di jemaat tersebut yakni proponen. Dalam tulisannya penulis melihat ada kesamaan dan ada juga perbedaan yang membedakan dengan penulis. Penulis lebih berfokus pada kebaruan dalam tulisan ini dimana penulis lebih berfokus pada masalah atau kendala yang mempengaruhi pelaksanaan tugas panggilan pendeta yang mempengaruhi implementasi panggilan pendeta.<sup>6</sup>

Selain itu, tulisan yang sama dengan arah tujuan penulis adalah Alfius Areng Mutak, tentang Reposisi Hati : Memahami Panggilan dan Dinamika

---

<sup>5</sup> Rivosa, Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Teologi Sistematis dan Praktika* 4 (2021): 6.

<sup>6</sup> Peni, "Kajian Teologis Tentang Pelaksanaan Tugas Panggilan Proponen dalam Gereja Toraja Jemaat Kanaan Pompengan, Klasis Seriti", (2021) 3

Spiritualitas Hamba Tuhan.<sup>7</sup> Dalam tulisan ini penulis melihat arah dan tujuan yang sama ditulis oleh Mutak dimana dalam tulisannya hendak memberikan cerminan tentang pentingnya memahami panggilan diri seorang hamba Tuhan, dengan adanya pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan panggilan yang akan menolong bagaimana seharusnya meresponi panggilan terhadap tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan, namun penulis lebih berfokus pada kendala-kendala yang terjadi yang mempengaruhi implementasi panggilan pendeta.

Penelitian terdahulu yang sama tentang panggilan dan spiritualitas pendeta ialah Ingrid Rosalina Silahoy tentang tinjauan Spiritualitas terhadap pandangan jemaat tentang peran pendeta di GPIB jemaat sion banyumanik dalam perspektif spiritualitas menurut teori Stoyles.<sup>8</sup> Namun yang membedakan dengan penulis ialah penggunaan teori yang berbeda yakni teori Flora slosson wuellner dengan buku yang berjudul "Gembalakanlah gembala-gembala-Ku".

Selain penelitian terdahulu diatas, adapun tulisan yang terkait dengan panggilan pendeta dalam perspektif spiritualitas ialah Glori Indah Ingtyas tentang Dinamika Pengalaman Pelayanan Pendeta Senior yang menuju Masa

---

<sup>7</sup> Alfius Areng Mutak, "Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan" *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* (2020): 2–10.

<sup>8</sup> Silahoy Ingrid Rosalina, *Tinjauan Spiritualitas Terhadap Pandangan Jemaat Tentang Peran Pendeta Di GPIB Jemaat Sion Banyumanik* (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), 2–3.

Emeritus di GKJ Klasis Semarang: Sebuah Kajian Spiritualitas". Meskipun dalam tulisannya ia menggunakan metode pendekatan fenomenologi dan sementara penulis pun menggunakan pendekatan deskriptif terhadap fenomena realistik dimana pendekatan ini penulis hendak melihat langsung sebab-akibat yang mempengaruhi pelaksanaan panggilan pendeta. Namun tulisan penulis sejalan dengan tujuan penulisan tersebut yakni bagaimana menghadapi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendesak serta berbagai tantangan dan dinamika pelayanan ditinjau dari kehidupan spiritualitas dampaknya terhadap panggilan memaknai perannya sebagai pendeta.

Secara konseptual kehidupan bergereja pendeta merupakan roda bertumbuh dan berkembangnya suatu jemaat. Sebagai pemimpin jemaat sekaligus figure rohani, pendeta juga diharapkan dapat memberi arah tujuan kemana jemaat tersebut akan dibawa agar lebih baik dan lebih berkualitas. Karena itu, seorang pendeta harus menyadari panggilan hidup sebagai pendeta. Kebanyakan dari jemaat baik dari jemaat kecil ataupun jemaat besar mengharapkan pendeta yang mampu memenuhi kebutuhan pelayanan dan membawa perubahan bagi jemaat tertentu. Sehingga pendeta dituntut menjadi teladan di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta perkembangan spiritualitas terhadap panggilan pendeta sangat mempengaruhi wibawa dan kinerja

dalam melayani meskipun dalam pelaksanaan panggilan pendeta akan menemukan berbagai tantangan, kendala bahkan kesulitan didalamnya.

Menurut kaca mata Wuellner dalam buku “Gembalakanlah gembala-gembala-Ku” dari pengalaman pribadinya yang berbicara tentang spiritualitas pemimpin kristen yaitu dalam diri seorang pendeta mengatakan bahwa panggilan menjadi pemimpin umat kristen bukan hal yang mudah, terkadang dinilai berpotensi melukai, penuh dengan tekanan, pergumulan dan penderitaan yang melukai jiwa raga serta kesehatan mental dan kesehatan fisik seseorang.<sup>9</sup> Peran pendeta dalam pertumbuhan dan perkembangan jemaat sangat besar pengaruhnya yang dinilai dari spiritualitas kehidupan iman yakni apa yang mendorong dan memotivasi dalam pelayanan. Penyebab kelalaian dalam pemaknaan panggilan bisa dilihat dari kekeringan rohani, kekosongan diri, kelelahan bahkan kemerosotan yang terjadi dalam diri yang mempengaruhi panggilan dan menghancurkan pelayanan yang dapat dilihat dari kinerja yang dilakukan selama melayani di jemaat.

Berdasarkan pengamatan awal dilingkup Klasis Luwu Selatan di salah satu jemaat mengenai pelaksanaan tugas panggilan pendeta di dalam jemaat, penulis menemukan adanya pelaksanaan tugas pendeta tidak

---

<sup>9</sup> Flora Slosson Wuellner, *Gembalakanlah Gembala-Gembala-Ku (Feed My Shepherds): Penyembuhan Dan Pembaruan Spiritual Bagi Para Pemimpin Kristen* (JAKARTA: PT BPK Gunung Mulia, 2010), 226.

maksimal dilakukan, sehingga hal demikian kemungkinan besar dipengaruhi oleh adanya faktor utama atau kendala yang mempengaruhi pelaksanaan panggilan pendeta yang dinilai kurang maksimal melayani jemaat yang menimbulkan kelelahan, kekeringan secara fisik dan rohani dan kemerosotan serta kurangnya semangat dan gairah dalam melayani jemaat yang dapat dibuktikan dari pelaksanaan tugas yang kurang maksimal seperti pendampingan pastoral atau memberikan pembinaan khusus bagi anggota jemaat yang sama sekali belum pernah pergi ke gereja (kurang aktif dalam persekutuan), memberikan pendampingan katekisasi kepada calon anggota sidi, mengaktifkan persekutuan OIG seperti ibadah pemuda yang mengalami kemerosotan sehingga mendapat sorotan dari anggota jemaat.<sup>10</sup>

Dengan demikian, maka hal inilah yang menjadi sorotan penulis untuk melihat langsung apa yang menjadi kendala atau faktor utama melatarbelakangi pendeta kurang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal. Sehingga di lihat bahwa pendeta di GPIL Klasis Luwu Selatan masih perlu diteliti secara langsung di lapangan lebih jauh agar penulis dapat melihat apa yang menjadi faktor utama atau kendala yang mempengaruhi pelayanan pendeta tidak berjalan maksimal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji secara mendalam kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan panggilan pendeta

---

<sup>10</sup> Y & PA, wawancara oleh Penulis, Parekaju, 10 Maret 2024.

berangkat dari perspektif Flora Slosson Wuellner dalam buku “Gembalakanlah gembala-gembala-Ku” dan implementasinya di GPIL Klasis Luwu Selatan.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala-kendala yang mempengaruhi Implementasi Panggilan pendeta di GPIL Klasis Luwu Selatan ditinjau dari perspektif Flora Slosson Wuellner sebagaimana dalam buku “Gembalakanlah Gembala-gembala-Ku”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Apa kendala yang dialami oleh pendeta dalam mengimplementasikan panggilan sebagai pendeta di GPIL klasis Luwu Selatan dan bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi ditinjau berdasarkan perspektif Flora Slosson Wuellner dalam buku “Gembalakanlah gembala-gembala-Ku?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang diberikan oleh penulis, adalah untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi Implementasi Panggilan Pendeta dan cara mengatasi

kendala yang terjadi di GPIL Klasis Luwu Selatan Menurut Teori Flora Slosson Wuellner.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, serta mereka yang secara langsung terkait dengan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat teoritis**

Tulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan teologi di IAKN Toraja, khususnya dalam prodi teologi kristen tentang pelayan dalam mata kuliah pengembalaan atau pastoral.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan baru kepada pendeta, majelis gereja di GPIL Klasis Luwu Selatan bahkan sinode tentang cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam jemaat yang mempengaruhi pelaksanaan panggilan pendeta. Penelitian ini juga akan membantu para pembaca memahami bagaimana menjadi seorang pelayan atau pemimpin kristiani yang baik sesuai dengan peran mereka sebagai pelayan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah uraian sistematis dari penulisan penelitian ini:

- Bab I : Dalam bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.
- Bab II : Dalam bab ini berisi landasan teori terhadap masalah yang dikaji meliputi: gambaran tentang panggilan pendeta, pengertian panggilan pendeta, tanggung jawab pendeta dan konsep pelayan sebagai pendeta menurut teori Flora Slosson Wuellner.
- Bab III : Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, instrument penelitian, jadwal penelitian.
- Bab IV : Dalam bab selanjutnya berisi temuan penelitian dan analisis tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- Bab V : Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian berdasarkan Implementasi Panggilan Pendeta menurut Teori Flora Slosson Wuellner di GPIL Klasis Luwu Selatan.

